

STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Nuzulul Aulia Eryati
NPP.31.1016

Asdaf Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: 31.1048@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr.Sulthon Rohmadin,S.STP,M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): BPBD's level of response to potential flood disasters in Sentani District is considered to have made little difference to several potential flood events which still have a large impact on losses for both the government and the community. **Objective:** The purpose of this research is to analyze and formulate the appropriate strategy to be used by the Jayapura Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) in mitigating flood disasters, especially in Sentani District, in order to determine suitable steps that can be implemented in solving the frequent flood disaster problems. **Method:** The research method used is qualitative research employing descriptive method through an inductive approach by analyzing based on Rangkuti's theory. Additionally, the data sources used by the author are people (person), places (place), and documents (documents) with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The theory utilized by the researcher is strategic theory using SOAR analysis. **Results/Findings:** Based on the research results, it is shown that the strategy of the Regional Disaster Management Agency in Flood Disaster Mitigation in Sentani District has been implemented quite well in terms of indicators, but it has not been running effectively and maximally. **Conclusion:** Effective flood mitigation strategies require comprehensive, sustainable, and inclusive approaches. With the application of appropriate strategies and good collaboration among stakeholders, it is expected to reduce the risk and impact of flood disasters and improve community resilience in facing such disasters. It is recommended to prioritize the development of infrastructure and facilities and enhance cooperation among relevant agencies and the community to achieve the common goal of minimizing the occurrence of disasters and their impacts.

Keywords: Strategy, Disaster Management, Floods

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tingkat penanggulangan BPBD terhadap potensi bencana banjir di Distrik Sentani yang dinilai kurang memberikan perubahan dari beberapa kejadian berpotensi banjir yang masih memberikan dampak kerugian yang besar baik kepada pemerintah maupun masyarakat. **Tujuan:** penelitian ini ialah menganalisis dan merumuskan strategi yang tepat digunakan oleh BPBD Kabupaten Jayapura dalam penanggulangan bencana banjir terkhusus di Distrik Sentani, guna mengetahui langkah yang sesuai dan dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan bencana banjir yang kerap terjadi. **Metode:** penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dengan menganalisis berdasarkan teori Rangkuti. Selain itu, sumber data penulis adalah orang (*person*), tempat (*place*), dan dokumen (*dokumen*) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori strategis dengan menggunakan analisis SOAR. **Hasil Temuan:** menunjukkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Distrik Sentani dalam indikator telah terlaksana cukup baik namun belum berjalan secara efektif dan maksimal. **Kesimpulan:** Strategi penanggulangan banjir yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan inklusif. Dengan penerapan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik antar stakeholder, diharapkan dapat mengurangi risiko dan dampak bencana banjir serta meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut. Direkomendasikan agar dilakukan prioritas dalam pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur dan meningkatkan kerjasama antar instansi terkait dan juga masyarakat agar terwujudnya tujuan bersama yaitu meminimalisasi terjadinya bencana dan dampak yang ditimbulkannya.

Kata Kunci: Strategi, Penanggulangan Bencana, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB, banjir seringkali terjadi di Indonesia. Banjir dapat terjadi karena tingginya intensitas hujan dan tidak cukup diimbangi oleh serapan tanah. Meski data banjir menurun pada 3 tahun terakhir, hal itu tetap menjadi perhatian untuk menuntaskan penanggulangan bencana banjir secara maksimal. Perubahan iklim yang terjadi juga memberikan pengaruh terhadap kejadian bencana hidrometeorologi yang meningkat. Dengan perhitungan kejadian yang banyak, terdapat dampak yang sangat besar pada sektor lingkungan dan ekonomi dari kelompok bencana tersebut, baik yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung.

Distrik Sentani adalah distrik yang memiliki luas 79,8 km² dan jumlah penduduk sebanyak 52.378 jiwa. Distrik ini terletak di pusat kota Kabupaten Jayapura yang di kelilingi oleh Gunung Cycloop dan Danau Sentani sehingga wilayahnya sangat strategis dan rawan terjadi bencana.

Pemerintah dan elemen masyarakat lainnya juga berupaya untuk menuntaskan permasalahan terkait bencana banjir yang terjadi pada setiap tahunnya di Distrik Sentani dengan cara menetapkan strategi dan upaya untuk meminimalisir terjadinya banjir dan dampak yang diakibatkannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya banjir yaitu yang pertama dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi, yang kedua kondisi topografi gunung Cycloop dengan kemiringan 60-90 derajat, aspek ketiga yaitu terjadinya perubahan fungsi lahan di beberapa area pegunungan Cycloop menjadi kawasan hunian yang dilakukan oleh warga, keempat belum maksimalnya peran pemerintah dalam berkoordinasi dan bekerjasama dengan dinas terkait maupun masyarakat dalam penanggulangan bencana, yang kelima rendahnya penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi sehingga fasilitas pendukung kurang memadai dan terakhir kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebencanaan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penulis sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak yang peduli tentang bencana banjir. Penelitian yang dilakukan oleh Taryana, El Mahmudi, dan Bekti (2022) judul “Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta” dengan hasil Kesiapsiagaan DKI Jakarta terhadap bencana banjir sudah dilakukan dengan baik, dilihat dengan memenuhi kelima parameter yang ada. Selain itu ditambahkan dengan adanya pengelolaan data dan informasi yang dilakukan Pemerintah. Penelitian Besse Nur Adina berjudul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Wilayah sekitar Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo (Besse Nur Adina, 2022), menemukan bahwa strategi yang digunakan untuk penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tempe yang dalam penelitiannya menghasilkan sebuah kesimpulan yang mana dalam penanggulangannya memerlukan dukungan, perhatian, serta kebijakan dari seluruh masyarakat maupun pemerintah. Disamping itu juga peran masyarakat, partisipasi, dan kepeduliannya sangat berpengaruh. Oleh sebab itu strategi yang dihasilkan seharusnya tidak hanya berupa sosialisasi regulasi dan kebijakan, namun juga mewujudkan konsistensi pemerintah dan masyarakat. Penelitian Algafari menemukan bahwa penanganan banjir terbagi menjadi 3 klaster yaitu pada saat pra bencana, saat bencana dan pasca bencana yang belum optimal (Algafari, 2021). Penelitian Rizal Wahyudha menemukan bahwa Implementasi Penanggulangan Bencana banjir di daerah Jakarta sesuai dengan regulasi yang berlaku dan menitikberatkan pada tanggungjawab pemerintah saja untuk meningkatkan kesejahteraan social tanpa menyebutkan tanggungjawab masyarakat untuk upaya mensejahterakan lingkungan sosialnya sendiri (Rizal Wahyudha, 2018). Penelitian Pahrul Razikin dkk, menemukan bahwa strategi penanggulangan bencana banjir dari persepsi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menghasilkan

beberapa persoalan baik pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana sehingga penanggulangan yang dilakukan belum maksimal oleh pemerintah dan masyarakat hanya berjalan searah dalam penanggulangan tersebut. Oleh sebab itu dihasilkan strategi yang dapat dilakukan seperti mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pemulihan bencana secara berkala, (Pahrul Razikin dkk, 2017). Beberapa jurnal juga masih terkait dengan tema ini seperti judul “Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana di Kabupaten Sumedang” oleh Ida Yunari Ristiani (2020) dengan hasil Terdapat Sinergitas Manajemen Kesiapsiagaan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang yang terdiri tahapan response, recovery dan development. Dari ke 3 tahapan tersebut yang paling menonjol dilakukan adalah pada tahapan response bencana dan partisipasi. Dea Riska, tahun 2020 dengan judul “Peran BPBD dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat” menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembangunan dan pemulihan kembali pada pasca bencana kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat.(Dea Riska, 2020). Aswad Muhdar dan Abu Sofyan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat 2021 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong” yang membahas terkait upaya pemerintah (dalam hal ini adalah BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.(Aswad Muhdar & Abu Sofyan, 2021). Selain itu penelitian oleh Madona (2021) dengan judul “Kesiapsiagaan Individu Terhadap Bencana Gempa Di Lingkungan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika” dengan hasil Mengetahui tingkat kesiapsiagaan individu terhadap bencana gempa bumi di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dengan mayoritas tingkat kesiapsiagaan individu berada pada kategori SangatSiap. Dan penelitian Eko Budi Santoso, tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Risiko Bencana Banjir Kali Lamong pada Kawasan Peri-Urban Surabaya-Gresik melalui Pendekatan Kelembagaan” yang membahas tentang manajemen risiko bencana pada DAS Kali Lamong yang harus memperhatikan factor-faktor tata ruang, kondisi sungai, dan normalisasi sungai dan perlunya pendekatan kelembagaan yang berfokus pengendalian pemanfaatan bantaran sungai, poses pembebasan tanah, penganggaran pembangunan, dan kewenangan masing-masing lembaga. (Eko Budi Santoso, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Nasyiruddin dkk, penulis menemukan pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir di laksanakan secara terpadu atau koordinir terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana banjir dan membentuk suatu badan khusus menangani banjir serta memberikan pengaruh kepada masyarakat yang belum terlibat dalam kegiatan penanggulangan bencana banjir (Nasyiruddin, 2015).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi penanggulangan bencana banjir dengan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan induktif menggunakan analisis

SOAR juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu menurut pendapat (Stavros et al., 2003) yang mengungkapkan bahwa analisis SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, Result*) adalah salah satu alat perencanaan strategi yang fokusnya pada pengembangan dan implementasi strategi yang menguntungkan. Proses analisis ini berupaya mengenali keunggulan, peluang, harapan, dan hasil yang diinginkan. *Output* dari analisis SOAR berupa opsi strategis yang bisa dijalankan oleh organisasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan memperoleh strategi yang tepat dalam penanggulangan bencana banjir di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua.

II. METODE

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 19 orang informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD Kabupaten Jayapura, Kasatpol-PP, Sekertaris BPBD, Kasubbag Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD, Staf Bagian Pengurangan Resiko Bencana (Baznas), Staf BPBD dan staf Satpol PP, Kepala Kampung, Babinsa Koramil dan Babinkamtibmas Polsek Distrik Sentani, Aktivistis Komunitas Aktivistis Komunitas dan masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang berasal dari pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)*, yang dikembangkan oleh David Cooperrider untuk membantu organisasi dalam meraih mimpi mereka dimana lebih menekankan pada pengenalan serta peningkatan potensi dan peluang dari situasi yang dihadapi daripada menyoroti kelemahan dan ancaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis merumuskan strategi penanggulangan bencana banjir di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua menggunakan analisis SOAR pendapat (Stavros et al., 2003) yang mengungkapkan bahwa analisis SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, Result*) adalah salah satu alat perencanaan strategi yang fokusnya pada pengembangan dan implementasi strategi yang menguntungkan. Proses analisis ini berupaya mengenali keunggulan, peluang, harapan, dan hasil yang diinginkan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua

3.1.1 Kekuatan (Strength)

Faktor kekuatan merupakan salah satu elemen yang berasal dari internal organisasi atau lembaga. Dalam konteks ini, faktor internal bersumber dari kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura, yang terdiri dari:

1. Kebijakan dalam Penanggulangan Bencana Banjir
2. Regulasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura
3. Lokasi Distrik Sentani dalam Cakupan BPBD Kabupaten Jayapura

3.1.2 Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu petunjuk dalam menentukan strategi. Dalam konteks ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penanggulangan bencana di wilayah tersebut, memiliki peluang strategis. Peluang tersebut melibatkan program pelatihan dan kursus dalam penanggulangan bencana, mencakup tahap pra bencana, saat terjadinya bencana, dan juga pada tahap pasca bencana, yang terdiri dari:

1. Peta Wilayah Rawan Bencana Banjir Distrik Sentani
2. Koordinasi dan Kerjasama
3. Strategi dan Arah Kebijakan Umum

3.1.3 Aspirasi (*Aspirations*)

Aspirasi mencerminkan keadaan yang diinginkan atau tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi yang dilakukan oleh seluruh pihak dalam organisasi untuk menetapkan tujuan dan rencana kerja, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja, serta memberikan pelayanan yang lebih baik. Dalam konteks ini, berbagai elemen baik pemerintah dan juga masyarakat memiliki hak dan wewenang untuk memberikan aspirasinya, yang terdiri dari:

1. Sosialisasi dan Pendekatan Masyarakat
2. Kepercayaan Masyarakat

3.1.4 Hasil (*Results*)

Results merujuk pada hasil atau konsekuensi dari tindakan atau operator yang diambil untuk mencapai tujuan. Hasil ini memiliki peran penting dalam proses kognitif dan pengambilan keputusan.

Komponen *Results* dalam teori SOAR tidak hanya mencakup hasil konkret dari suatu tindakan, tetapi juga melibatkan proses evaluasi, pembelajaran, dan adaptasi untuk mendukung pencapaian aspirasi atau tujuan yang diinginkan yang terdiri dari harapan dan tujuan.

Selanjutnya dalam perumusan strategi menggunakan analisis yang bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat dalam penanggulangan bencana banjir, yaitu:

A. Analisis Internal Factor Evaluation (IFE)

Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation/IFE*) merupakan proses mengenali elemen internal berupa kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*).

Hasil Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata Cara Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura.	0.081	4	0.324
2. Letak geografis yang strategis yaitu di antara pegunungan Cycloop dan danau Sentani.	0.121	3	0.363
3. Sumber daya alam yang masih bisa diperbaiki.	0.109	3	0.327
4 Distrik Sentani memiliki jumlah penduduk rata-rata yang turut serta untuk berpartisipasi dalam penanggulangan bencana.	0.151	2	0.302
5. Ketersediaan sarana yang mudah diakses dan terjangkau untuk upaya penanggulangan bencana.	0.087	3	0.261
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
1. Adanya dukungan dari BPBD Kabupaten Jayapura	0.087	4	0.348
2. Terdapat kerjasama antara pemerintah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam usaha penanggulangan bencana.	0.081	4	0.324
3. Partisipasi dan kepedulian masyarakat meningkat.	0.109	3	0.327
4. Potensi penanggulangan bencana di area rawan bencana.	0.087	4	0.348
5. Peluang bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pengetahuan tentang penanggulangan bencana, baik melalui pendekatan formal maupun nonformal.	0.087	3	0.261
Total	1.00	33	3.185

B. Analisis Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation/EFE*) melibatkan identifikasi elemen internal, seperti aspirasi (*aspiration*) dan hasil (*result*).

Hasil Analisis Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Aspirasi (<i>Aspiration</i>)			
1. Pemerintah diharapkan mempercepat pembangunan di daerah yang rentan terhadap bencana.	0.074	4	0.296
2. Dalam upaya pembangunan dan pengembangan penanggulangan bencana oleh BPBD Kabupaten Jayapura, kolaborasi tidak hanya dilakukan secara independen, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan OPD terkait.	0.068	4	0.272
3. Pemerintah, dalam proses pembangunan dan pengembangan, juga aktif mengikutsertakan partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks penanggulangan bencana.	0.100	2	0.200
4. Peningkatan kesadaran dan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat yang tangguh terhadap bencana.	0.126	2	0.252
5. Pembentukan kelompok masyarakat menjadi sarana untuk meningkatkan kerjasama dalam usaha penanggulangan bencana.	0.121	2	0.242
Hasil (<i>Result</i>)			
1. Percepatan pembangunan infrastruktur, sarana, dan prasarana di wilayah rawan bencana.	0.068	3	0.204
2. Pembangunan fasilitas sarana/prasarana yang dilakukan bersama dengan OPD terkait sebagai penyelenggara.	0.079	4	0.316
3. Pemeliharaan secara konsisten terhadap fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung yang sudah ada.	0.116	3	0.348
4. Pelaksanaan sosialisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui era digitalisasi.	0.137	2	0.274
5. Terbentuknya kelompok masyarakat (organisasi kelompok tangguh bencana) yang dipimpin oleh BPBD Kabupaten Jayapura.	0.111	2	0.222
Total	1.00	28	2.624

C. Analisis Matriks Internal – Eksternal (IE)

Setelah mendapatkan nilai total bobot, rating, dan skor untuk setiap matriks, yang terdiri dari Kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunities*) pada Evaluasi Faktor Internal (IFE), serta Aspirasi (*aspiration*) dan Hasil (*result*) pada Evaluasi Faktor Eksternal (EFE), data tersebut akan disatukan dalam Matriks Internal-Eksternal (IE). Hal ini bertujuan untuk menentukan posisi organisasi dan strategi alternatif yang dianggap lebih sesuai berdasarkan hasil analisis posisi organisasi. Hasil dari Internal – Eksternal (IE) pada gambar di atas dengan nilai rata-rata *Internal Factor Evaluation* (IFE) adalah sebesar 3.185 kemudian *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) 2.624, menunjukkan posisi Distrik Sentani berada di sel IV. Pada posisi ini, strategi yang paling tepat diterapkan adalah tumbuh dan membangun (*grow and build*).

D. SOAR (Strength, Opportunities, Aspiration, Result)

Mengacu pada analisis SOAR yang telah diuraikan oleh peneliti sebagaimana dijelaskan sebelumnya, peneliti berusaha merumuskan strategi alternatif yang dapat menjadi pertimbangan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura dalam melanjutkan pengembangan strategi penanggulangan bencana banjir, yaitu:

Strategi 1 : strategi yang perlu dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura dalam penanggulangan bencana banjir terkait pembangunan infrastruktur/sarana prasarana pada kawasan rawan bencana, yaitu dengan melakukan program kegiatan percepatan pembangunan di sektor kebencanaan dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan prioritas dengan meningkatkan fasilitas dengan berfokus pada percepatan pembangunan yang melibatkan kerjasama dengan OPD terkait dan dukungan dari masyarakat; pembentukan program kegiatan dengan memberdayakan masyarakat untuk penanggulangan bencana.

Strategi 2 : strategi yang perlu dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Jayapura adalah membangun kerjasama dari OPD terkait dalam pembangunan infrastruktur/sarana prasarana pada kawasan rawan bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Jayapura melakukan tindak tegas terhadap pelaksanaan pembangunan dalam suatu program kegiatan yang bersifat mengikat dan dalam perkerjaannya berpatokan pada regulasi yang ada.

Strategi 3 : strategi yang perlu dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura adalah melakukan sosialisasi kebencanaan, yaitu untuk mendorong pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepedulian lingkungan. Program tangguh bencana yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pengelola lingkungan dalam meningkatkan keamanan masyarakat. Kemudian di lanjutkan dengan memberikan pendidikan/pelatihan atau mengusulkan kegiatan studi banding ke daerah dengan keamanan lingkungannya.

Strategi 4 : strategi yang perlu dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Jayapura adalah dalam upaya menciptakan rasa aman, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Distrik Sentani, pemerintah daerah khususnya BPBD Kabupaten Jayapura membentuk kelompok tangguh bencana. Kelompok ini dibentuk sebagai koordinator dan penanggung jawab atas segala aktifitas dilingkungan tersebut.

Strategi 5 : strategi yang perlu dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayapura melakukan promosi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan letak geografis Distrik Sentani yang strategis serta dengan keberagaman lingkungan sekitarnya, perlunya BPBD melakukan sosialisasi melalui media informasi digitalisasi dalam meningkatkan promosi kepedulian lingkungan yang ada di Distrik Sentani.

E. *QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)*

Berdasarkan evaluasi matriks QSPM dan perbandingan tabel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prioritas strategi bagi Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

Strategi utama yang harus dijalankan oleh BPBD Kabupaten Jayapura adalah memperkuat kerjasama dengan OPD terkait dalam membangun infrastruktur dan sarana prasarana di kawasan rawan bencana. Hal ini mencakup tindakan tegas terhadap pelaksanaan program pembangunan dan pengembangan penanggulangan bencana yang mengikat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, strategi yang terakhir adalah memastikan keamanan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan di Distrik Sentani. Untuk mencapai hal ini, pemerintah daerah, khususnya BPBD Kabupaten Jayapura, diharapkan membentuk kelompok pengelola lingkungan yang dipimpin oleh BPBD Kabupaten Jayapura. Kelompok ini bertanggung jawab sebagai koordinator dan pelaksana segala aktivitas lingkungan di Distrik Sentani.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penanggulangan bencana banjir di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, peneliti merumuskan beberapa temuan yang ditinjau melalui empat dimensi yaitu

Yang pertama, walaupun dengan pengetahuan yang seadanya dan sikap yang selalu khawatir akan bencana yang datang, Namun, dengan semangat gotong royong dan tekad yang kuat, mereka siap menghadapi tantangan apa pun yang mungkin terjadi. Kedua, belum adanya SOP jelas yang sudah disesuaikan dengan wilayah daerah maka berdampak pada ketidak teraturannya mobilitas yang dilakukan oleh BPBD saat terjadi bencana. Kendala ini berhubungan dengan strategi kelembagaan dalam mengurangi risiko bencana, di mana bidang pencegahan dan kesiapsiagaan secara langsung menangani isu pengurangan risiko bencana, khususnya kesiapsiagaan bencana yang kurang berperan aktif.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam penanggulangan bencana banjir di Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua yakni baik dari segi pemerintah, sarana dan prasarana hingga masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi hambatan yang timbul dalam penanggulangan bencana banjir di Distrik Sentani menggunakan analisis SOAR yang menghasilkan beberapa strategi yaitu:

Strategi I: program percepatan pembangunan pada area rawan bencana;

Strategi II: kerja sama dengan OPD terkait pembangunan dan pengembangan area rawan bencana berdasarkan regulasi;

Strategi III: sosialisasi peduli lingkungan dan kebencanaan kepada masyarakat;

Strategi IV: pemerintah membuat kelompok masyarakat tangguh bencana;

Strategi V: promosi lingkungan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan lokasi penelitian secara spesifik dan menyeluruh

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program dan strategi yang dijalankan untuk penanggulangan bencana banjir untuk meminimalisir kejadian dan dampak bencana setiap tahunnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pelaksana BPBD Kabupaten Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173. Arikunto. 2019. "Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan." In Rineka Cipta, Jakarta.
- Alfari. (2021). "Strategi Penanganan Banjir di Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". 2021
- Besse Nur Adina. (2022). "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Wilayah Sekitar Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo". 2022
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK*, 121–180.
- Madona. (2021). Kesiapsiagaan Individu terhadap Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika. *Jurnal Widya Climago*, 3(2), 22–31. <http://media.bmkg.go.id>
- Muhdar, A. and Sofyan, A. (2021) 'Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong', *Universitas Muhamadiyah Sorong*, 16(2), pp. 18–23.
- Nasyiruddin dkk. (2015). "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bantaeng". 2015
- Pahrul Razikin dkk. (2017). "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah". 2017

- Raharjo, P. D. (2009). Pemodelan Hidrologi untuk Identifikasi Daerah Rawan Banjir di Sebagian Wilayah Surakarta Menggunakan SIG. *Limnotek*, 16.
- Riska, D. (2020) *Peran BPBD Dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51597>.
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 126–138. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1113>
- Rizal Wahyudha. (2018). “Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD DKI Jakarta”. 2018
- Santoso, E. B. (2013). Manajemen risiko bencana banjir Kali Lamong pada kawasan peri-urban Surabaya-Gresik melalui pendekatan kelembagaan. *Jurnal Penataan Ruang*, 8(2), 48-59.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bektı, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>

